

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi atau dorongan juga disebut suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹

Motivasi dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dikatakan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang di pimpinnya agar melakukan pekerjaan yang di inginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.²

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

¹ M. Ngalim Purwanto , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998),71.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 1.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanda adanya motivasi siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi belajar, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian siswa akan belajar

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), 23.

bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian, tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Motivasi berperan sangat penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, peran motivasi dalam proses pembelajaran siswa tidak lain sebagai sumber energi psikologi.

Adanya motivasi yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran, adanya keterlibatan, adanya keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁵

Menurut Ibu Zahratul Laily, selaku guru sejarah kebudayaan islam ketika diwawancarai oleh peneliti, mengatakan sebagai berikut :

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007), 133.

⁵ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 56-57.

strategi dalam proses pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru, khususnya seperti saya selaku guru sejarah kebudayaan Islam. Terus terang pada awal pembelajaran saya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tapi pada kenyataannya siswa banyak yang tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dimana, banyak siswa yang mengantuk, bicara sama temannya, bahkan ketika saya menjelaskan materi pelajaran ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sehingga, saya menggunakan berbagai metode lain selain ceramah.⁶

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran peneliti telah menemukan berbagai macam masalah dalam proses pembelajaran dimana motivasi belajar siswa kelas rendah saat proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dimana dalam proses pembelajaran ditemukan banyak siswa yang kurang termotivasi atau motivasi belajarnya masih rendah untuk mengikuti proses pembelajaran. Banyak masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, ada juga siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada pula sebagian siswa yang mendengarkan dan aktif dalam proses pembelajaran, dan hanya ada 3 siswa yang berusaha mencari referensi lain di perpustakaan.⁷

Pembelajaran yang baik terlihat dari motivasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Motivasi belajar siswa yang tinggi merupakan bukti nyata sebuah strategi pembelajaran itu mampu dan berhasil dalam suatu proses pembelajaran.

⁶ Wawancara Ibu Zahratul Laily, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, di ruang guru MTs Miftahul Huda Ngerco Kandat, jam 09.35-10.45, 17 November 2015.

⁷ Observasi Di Kelas VII, Kediri Tanggal 18 November 2015.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya salah satu pemilihan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang tertanam dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemilihan strategi dalam proses pembelajaran khususnya pemilihan strategi pembelajaran sebagai upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peserta didik akan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik akan mampu mengembangkan materi yang disampaikan sehingga berkembanglah daya potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peranan pemilihan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena secara langsung dan tidak langsung keduanya tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru, Khususnya guru sejarah kebudayaan Islam di dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah tentang pemilihan strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar

haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi yang tepat seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar, efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa pemilihan strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar itu ialah harus menguasai pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam strategi yang sudah ada dengan berbagai macam strategi juga harus di sesuaikan dengan bahan ajar yang ingin disampaikan.⁸

Dengan kata lain pemilihan strategi belajar mengajar yang tepat merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten.⁹ memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat yang digunakan seorang guru sangatlah penting untuk memotivasi peserta didik

⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Teras, 2009), 1-2.

⁹ Ibid., 39.

agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.¹⁰

Dengan demikian. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah atau tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan dampak negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam khususnya oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.¹¹

Menurut Ibu Zahratul Laily, selaku guru sejarah kebudayaan islam ketika diwawancarai oleh peneliti, mengatakan sebagai berikut :

Selama 2 tahun saya mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Miftahul Huda ini, saya sudah menggunakan 3 bentuk strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ditahun pertama saya mengajar saya sudah menggunakan 1 yaitu bentuk strategi ulangan. Dari strategi tersebut saya merasa strategi yang saya gunakan kurang efektif dimana ketika saya menggunakan ulangan banyak siswa yang tidak siap, siswa kurang ada motivasi untuk mau membaca. Sehingga, berdampak buruk pada hasil ulangan mereka. Dimana banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Ketika memasuki tahun ajaran yang ke 2, saya mulai menggunakan bentuk strategi kompetisi atau saingan, dan pemberian angka atau nilai. Dari kedua bentuk strategi dalam meningkatkan motivasi tersebut perlahan motivasi mereka dalam belajar mulai ada peningkatan. Selain itu mereka semangat mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan mau mencari referensi dari buku lain yang ada dipergustakaan. Sehingga, semua siswa aktif, mau membaca, mau mencari referensi dari buku lain. Dari sini motivasi belajar siswa sudah ada perubahan yang lebih baik meningkat, terlihat dari proses pembelajaran dan ketika saya adakan ulangan dadakan mereka terlihat siap dan nilai yang dihasilkan sudah cukup baik yaitu rata-rata diatas KKM, meskipun ada satu siswa

¹⁰ Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 13-15.

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 207-208.

yang mendapat nilai dibawah KKM. Dikarenakan siswa ini malas dalam belajar.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi dalam pembelajaran secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.¹³

Selain itu dalam penggunaan strategi itu diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya menggunakan teori dan konsep tetapi juga praktik yang diwujudkan dengan tingkah laku atau nilai afektif. Motivasi dalam belajar harus tetap dijaga dan di bangkitkan dengan menggunakan berbagai cara atau strategi pembelajaran melihat karakteristik peserta didik yang berbeda dalam menerima pelajaran.

Sampai saat ini penelitian mengenai upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan, berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang

¹² Wawancara Ibu Zahratul Laily, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, di ruang guru MTs Miftahul Huda Ngerco Kandat, pukul 10.25-11.05 ,tanggal 05 Maret 2016.

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 140.

dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, didasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni sebagai berikut:

Penelitian Puji Astuti, berjudul : *Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Mojoroto Kota Kediri*. Dapat disimpulkan bahwa dengan cara pemberian tugas atau membuat ringkasan, dengan ini siswa giat membaca dan belajar. Melalui pemberian angka atau nilai tambahan, siswa akan mengerjakan tugas dengan baik. Menerapkan metode yang bervariasi, dengan ini siswa bersemangat dalam belajar dan tidak akan merasa bosan atau mengantuk dalam proses belajar.¹⁴

Melihat pentingnya pendidikan sejarah kebudayaan Islam dalam Madrasah, dimana mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di jenjang MTs disajikan satu kali pertemuan (2 jam pelajaran) dalam seminggu. Dan materi yang diajarkan sangat banyak dan mencakup beberapa sejarah dari mulai sejarah lahirnya Nabi Muhammad sampai perjuangannya mempertahankan agama Islam. Yang mana materi tersebut selalu bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan di akhir kelak. Sehingga penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah dirasa kurang optimal, siswa yang kebanyakan berasal dari sekolah umum sebelumnya. Apabila tidak disertai dengan strategi dalam suatu proses pembelajaran.

¹⁴ Puji Astuti, "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN Mojoroto Kota Kediri," (Skripsi, STAIN Kediri, 2015), 55.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco, Kandat beberapa dari siswa menganggap mata pelajaran ini sangat membosankan. Hal tersebut yang sudah dijelaskan oleh guru sejarah kebudayaan Islam, banyak siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran, dimana dari sebagian siswa ada yang berbicara dengan temannya, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kurangnya fasilitas dalam kelas, misalnya tidak ada LCD didalam kelas sehingga pembelajaran dirasa membosankan siswa. Solusinya guru harus berusaha membuat proses belajar menyenangkan meskipun tanpa adanya media. Sehingga guru sejarah kebudayaan Islam selalu berusaha untuk meningkatkan strategi pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar siswa untuk tetap fokus pada pelajaran.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemilihan strategi pembelajaran sebagai upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco.

Alasan peneliti memilih MTs Miftahul Huda Ngreco, Kandat ini sebagai lokasi penelitian, karena rendahnya motivasi untuk belajar, di sebabkan kurangnya fasilitas sekolah, kurangnya kesadaran belajar pada diri siswa, kurangnya pengetahuan guru akan berbagai macam penggunaan media dan metode pembelajaran maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pihak sekolah, khususnya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga

kedepannya diharapkan mampu mengubah motivasi belajar siswa yang rendah menjadi motivasi belajar siswa yang tinggi.

Dari permasalahan inilah, penulis ingin meneliti dan mengungkap serta memberikan pemecahan dari permasalahan yang timbul dengan judul **“PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs MIFTAHUL HUDA NGRECO, KANDAT TAHUN PEMBELAJARAN 2015-2016”**. Dalam pembelajaran sangat diperlukan strategi untuk memberi materi pelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang telah guru sampaikan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco, Kandat ?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco, Kandat ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco, Kandat ?
2. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Ngreco, Kandat ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Untuk mengembangkan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan strategi, guru sejarah kebudayaan islam, dan motivasi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi peneliti
Untuk mengubah pola pikir dalam belajar dan mengembangkan wawasan pengetahuan serta dijadikan sebagai bekal untuk siap terjun dalam dunia pendidikan.